



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202078216, 28 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Dr. Darwin, ST., M.Pd.**
Alamat : Jalan M Syafii No 27 Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Darwin, ST., M.Pd.**
Alamat : Jalan M Syafii No 27 Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**
Judul Ciptaan : **Model Manajemen Trengginas Berbasis Shock Learning Dan Virtual Shock (Model Alternative Manajemen Pendidikan Di Masa Krisis)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 28 Desember 2020, di Medan
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000231994

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PRODUK TERAPAN

1. Judul Penelitian	STRATEGI MERUBAH TANTANGAN MENJADI PELUANG DI PERGURUAN TNGGI (Implikasi Positif Kebijakan Perkuliahan Daring Ditengah Pandemi Covid 19 (Virus Corona) Terhadap Percepatan Perwujudan Rencana Strategis UNIMED 2020-2024 Bidang Implementasi Blended Learning
2. Bidang Ilmu	: Manajemen Pendidikan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Darwin, S.T., M.Pd.
b. Jenis Kelamin	: Laki-Laki
c. NIP/ NIDN	: 196412311991031042
d. Disiplin Ilmu	: Manajemen Pendidikan
e. Pangkat/ Golongan	: 4A
f. Jabatan	: Wakil Direktur PPs
g. Fakultas/ Jurusan	: Teknik
h. Alamat	: Pascasarjana Unimed Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate - Medan
i. Telpon/ Faks/ E-mail	: darwin.dbep@gmail.com
j. Alamat Rumah	: Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate - Medan
k. Telpon/ Faks/ E-mail	: 081262688088
4. Jumlah Anggota Peneliti	: 2
Nama Anggota Peneliti dan NIDN	: 1. - 2. Dr. Yuniarto Mudjisusatyo, M.Pd. - 196506041990031004 3. -
Nama dan NIM Mhs yang terlibat	: 1. Din Oloan Sihotang, NIM 8186114007; Mhs S3 Manajemen Pendidikan 2. Irsal Efendi, NIM 8186132004; Mhs S2 Administrasi Pendidikan 3. Sanny Rahmadani Siregar; NIM 5163111042; Mhs S1 Pend. Teknik Bangunan
5. Institusi Mitra	
Nama Institusi Mitra	:
Alamat	:
Penanggung Jawab	:

6. Lokasi Penelitian
Jumlah Biaya Penelitian

: Universitas Negeri Medan
: Rp 40.000.000,00



Mengetahui
Dekan, Direktur UNIMED

Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd.
NIP. 196007051986011001

Medan, 07-10-2020
Ketua Peneliti

Dr. Darwin, S.T., M.Pd.
196412311991031042

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd.
NIP. 196612311992031020

**Model MANAJEMEN TRENGGINAS BERBASIS SHOCK LEARNING dan VIRTUAL SHOCK
(Model Alternative Manajemen Pendidikan Dimasa Krisis)**

Oleh : Dr. Darwin, S.T., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Fakultas Teknik – Universitas Negeri Medan

A. Konsep Model Trengginas:

1. Manajemen trengginas merupakan model yang menerapkan fungsi manajemen dengan memperhatikan kecepatan waktu dan kondisi krisis, melalui fungsi perencanaan, konsistensi implementasi, evaluasi dan tindak lanjut secara cepat, tegas, dan terampil.
2. Nama model “trengginas” digali dari nilai-nilai kearifan local Indonesia ini, berangkat dari arti kosakata “trengginas” (bhs Jawa): cekatan, gesit, sigap, cepat, lincah, kuat, tegas, tanggap, tangkas, ganas, dan terampil.
3. Basis pengembangan model adalah kondisi organisasi yang mengharuskan terjadinya *shock learning*, *virtual shock* dengan pengelolaan yang cekatan (*agile management*).

B. Tahapan Pelaksanaan Model Trengginas:

1. Tahap Analisis latar situasi dan kondisi target.

Analisis latar situasi didukung oleh data seperti data Indonesia pada status tanggal 16 Desember 2020 jumlah meninggal dunia akibat pandemic covid-19 mencapai 19.248 jiwa. Data tersebut dari hari ke hari terus meningkat. Di lain pihak, dengan adanya kebijakan lockdown, physical distancing, PSBB telah berdampak terhadap penyelenggaraan Pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Kondisi ini berdampak terhadap implementasi Pendidikan dan pembelajaran tidak normal. Guru dan mahasiswa dihadapkan pada situasi yang kaget atau terkejut (*shock learning* dan *virtual shock*).

Jika terjadi pembiaran terhadap situasi ini, maka tujuan Pendidikan dan capaian pembeklajaran tidak tercapai. Bahkan terhambat upaya peningkatan karakter (*character building*) terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, terutama dalam era revolusi mental. Di sisi lain tidak terjadi efektivitas “*transfer of knowledge*” dan proses penguatan “*thinking skill*”. Bahkan implikasi negatif jangka panjang adalah akan terjadi kelemahan suatu generasi yang berpotensi terhadap semakin terpuruknya pengembangan ekonomi bangsa.

2. Tahap Perencanaan Berbasis Solusi dan Waktu.

Berdasarkan analisis latar situasi, maka perlu melakukan intervensi cepat dengan melakukan penyusunan perencanaan berbasis solusi dan waktu. Kondisi krisis menghendaki adanya solusi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu perencanaan perlu dilakukan dengan pengendalian waktu yang cepat dan sigap.

Secara struktur hirarki pemerintahan, perencanaan tersebut perlu adanya instruksi yang memaksa dan mengikat dengan melahirkan “kebijakan pencegahan pandemic covid-19. Dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan, Pemerintah di bidang pendidikan selanjutnya menerbitkan pentingnya kebijakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) bagi satuan Pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan dasar dan menengah sampai pada Pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai salah satu satuan pendidikan segera melakukan penyusunan kebijakan sekaligus merencanakan secara terukur tentang penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara DARING.

3. Tahap Konsistensi Implementasi Kegiatan

Tahapan ini berupaya memastikan bahwa seluruh kebijakan dan rencana pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran daring dapat berjalan secara konsisten dengan prosedur dan hasil sesuai dengan target dalam Capaian Pembelajaran. Terdapat dua bentuk konsistensi implementasi yaitu (1) interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran secara daring, (2) interaksi antara mahasiswa dengan tenaga administrasi dalam proses layanan administrasi secara daring.

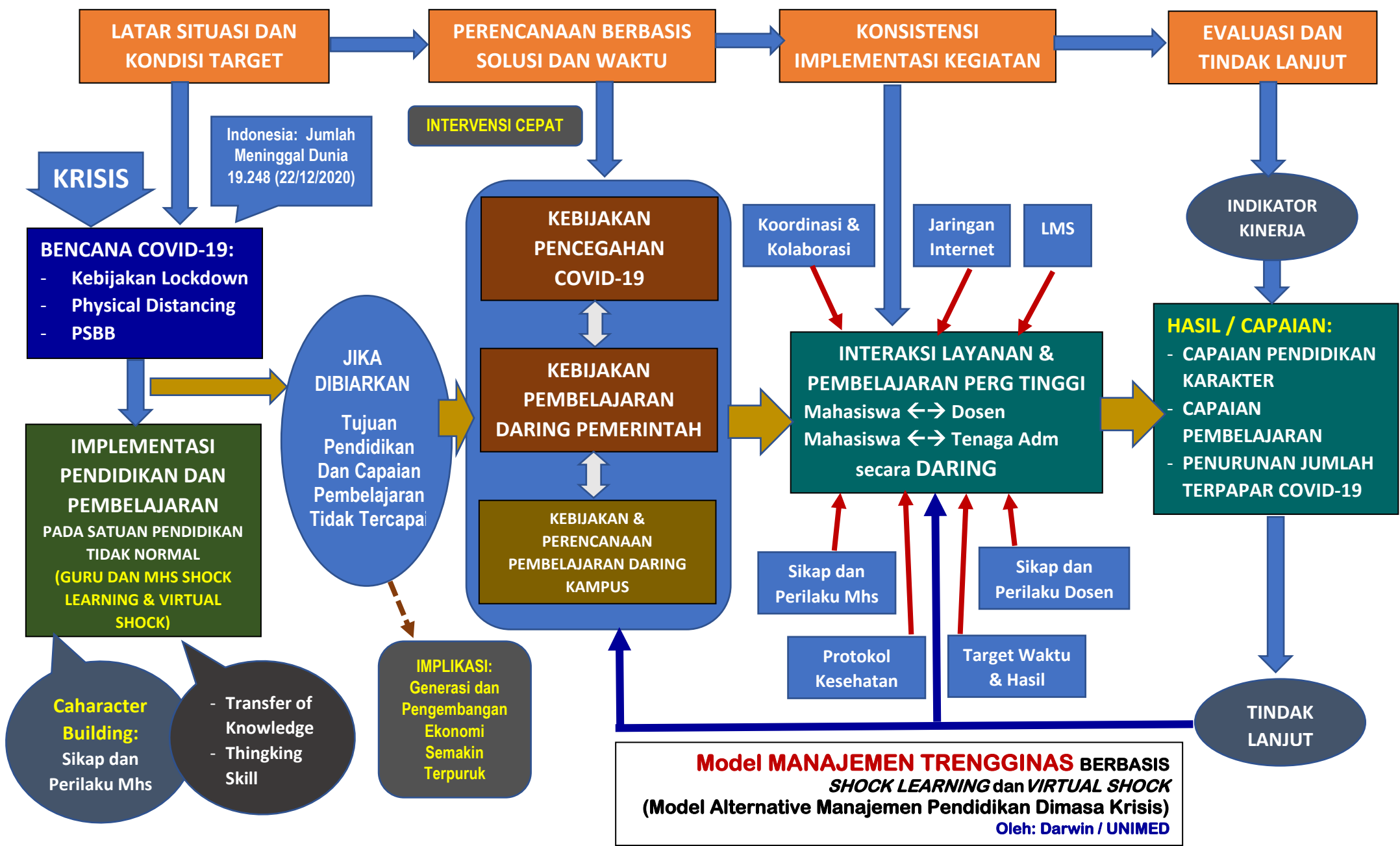
Banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan tahapan implementasi, yaitu (1) Factor koordinasi antar pemerintah secara vertical dan koordinasi internal institusi secara horizontal dan vertical, (2) Factor jaringan internet harus menjadi pertimbangan, termasuk di daerah-daerah terpencil, (3) Factor ketersediaan LMS (*learning management system*) adalah sistem aplikasi **e-learning** yang dibangun dan dikembangkan sendiri oleh institusi atau melalui penggunaan aplikasi yang tersedia secara umum, seperti google classroom, schoology, moodle, edmodo dan lain-lain. Termasuk dalam penggunaan **media sosial**, seperti whatsapp, e-mail, twitter, istagram, facebook; dan penggunaan **aplikasi web meeting** seperti zoom meeting, cisco webex meeting, google meet, dan lain-lain. (4) Faktor sikap dan perilaku mahasiswa, merupakan factor potensial tentang keberadaan mahasiswa menerima perubahan proses

pembelajaran secara drastis dari tatap muka menjadi daring. Tingkat pemahaman yang sangat bervariasi termasuk dukungan fasilitas personal dan finansial yang semakin meningkat bagi kebutuhan pembelajaran mahasiswa. (5) Faktor sikap dan perilaku dosen, merupakan factor potensial lainnya yang dapat memberikan kontribusi positif atau negatif atas keberhasilan proses dan capaian pembelajaran. Terutama berkaitan dengan kemauan dosen untuk berubah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Kondisi bencana pandemic covid-19 telah mengakibatkan sebagian dosen mengalami *shock learning* dan *virtual shock*. (6) Faktor komitmen dan kesadaran bersama warga kampus dan masyarakat untuk terus menjaga konsistensi penerapan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. (7) Faktor target waktu dan hasil. Faktor ini memberikan penekatan untuk melakukan pengendalian waktu dan capaian hasil dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran maupun penerapan fungsi-fungsi layanan tata administrasi lainnya.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan akhir dari penerapan model manajemen trengginas ini adalah pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan terhadap indicator kinerja berkaitan dengan capaian pendidikan karakter, capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), serta penurunan jumlah terpapar covid-19. Sedikitnya terdapat 5 aspek yang perlu ditindaklanjuti dari hasil evaluasi yaitu (1) aspek yang perlu dipertahankan yang masih relevan dan reliabel bagi implementasi model ke depan, (2) aspek yang perlu diganti atau ditukar ke depan, (3) aspek yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang, (4) aspek yang perlu ditingkatkan dari capaian yang sudah ada, dan (5) aspek-aspek atau komponen model yang perlu dikembangkan atau diadakan di masa yang akan datang. Tindak lanjut dilakukan terhadap kesesuaian proses dan ketercapaian hasil yang ditargetkan.

Keseluruhan model manajemen trengginas yang berbasis *shock learning* dan *virtual shock* dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Penutup

Manajemen trengginas merupakan model yang menerapkan fungsi manajemen dengan memperhatikan kecepatan waktu dan kondisi krisis, melalui fungsi perencanaan, konsistensi implementasi, evaluasi dan tindak lanjut secara cepat, tegas, dan terampil. Model “trengginas” digali dari nilai-nilai kearifan local Indonesia ini, berangkat dari arti kosakata “trengginas” (bhs Jawa): cekatan, gesit, sigap, cepat, lincah, kuat, tegas, tanggap, tangkas, ganas, dan terampil. Basis pengembangan model adalah kondisi organisasi yang mengharuskan terjadinya *shock learning*, *virtual shock* dengan pengelolaan yang cekatan (*agile management*).

Untuk mewujudkan efektivitas model, dapat diterapkan melalui 4 tahapan yaitu (1) Tahap Analisis latar situasi dan kondisi target. (2) Tahap Perencanaan Berbasis Solusi dan Waktu. (3) Tahap Konsistensi Implementasi Kegiatan; dan (4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi dilakukan terhadap indicator kinerja berkaitan dengan capaian pendidikan karakter, capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), serta penurunan jumlah terpapar covid-19. Sedikitnya terdapat 5 aspek yang perlu ditindaklanjuti dari hasil evaluasi yaitu (1) aspek yang perlu dipertahankan yang masih relevan dan reliabel bagi implementasi model ke depan, (2) aspek yang perlu diganti atau ditukar ke depan, (3) aspek yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang, (4) aspek yang perlu ditingkat dari capaian yang sudah ada, dan (5) aspek-aspek atau komponen model yang perlu dikembangkan atau diadakan di masa yang akan datang.

TERIMA KASIH